

## NILAI PENDIDIKAN PADA TARI SEBIMBING SEKUNDANG

Anisa Yudia Putri, Trianti Nugraheni  
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
© [Anisayudia22@gmail.com](mailto:Anisayudia22@gmail.com)

### Abstrak

Sebimbing Sekundang merupakan tarian tradisional yang berasal dari Sumatera Selatan, Tarian ini merupakan tari penyambutan tamu yang didalamnya terdapat nilai-nilai Pendidikan seperti nilai Pendidikan religious, nilai Pendidikan social, dan nilai Pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai Pendidikan pada tari Sebimbing Sekundang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Sebimbing Sekundang merupakan tarian yang mengandung nilai Pendidikan Religius, Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Tari Sebimbing Sekundang ini merupakan gabungan dari lima suku besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu, Tari Tanggai Komering (suku Komering), Tari Tanggai Daye (suku Daye), Tari Belimau (suku Ranau), Tari Tupai Begelut (suku Semende), dan Tari Gajah Bejuang (suku Ogan). Busana yang digunakan pada tarian ini yaitu menggunakan busana Aesan Gede (paksangkong). Pada tahun 2000 busana yang digunakan sesuai dengan lima suku di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu suku komering menggunakan pakaian adat komering yaitu aksesoris yang di pakai dikepala penari, suku Semende menggunakan pakaian adat Semende, Suku Daye menggunakan pakaian adat Daye, suku Ranau menggunakan pakaian adat Ranau, suku Ogan menggunakan pakaian adat ogan, khusus penari pembawa tepak menggunakan Aesan Gede. Tepak yang di bawa penari berisis daun sirih, rempah-rempah hasil bumi contohnya padi, buah karet, buah kelapa sawit, kopi dll. Tari sebimbing Sekundang memiliki 8 gerak pokok yang terbagi menjadi pure movement, lokomotor movement, dan gesture.

**Kata Kunci:** *Tari Sebimbing Sekundang, Nilai Pendidikan Religius, Sosial, dan Lingkungan Hidup*

### PENDAHULUAN

Nilai pendidikan adalah batasan segala suatu yang mendidik pendewasaan yang bersifat baik dan buruk, akan berdampak baik dan berguna bagi kehidupannya yang bisa didapatkan dari proses pendidikan (Hastuti & Fatimah, 2015; Mansyur et al., 2021; Putri, 2011). Dalam suatu proses pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan pada suatu tempat dan waktu. Dengan demikian jika, dihubungkan antara presensi dan manusia, nilai-nilai pendidikan dapat dihadapkan pada pembentukan karakter manusia sebagai makhluk individu,

religius, sosial, dan budaya. Didalam nilai pendidikan memiliki beberapa didalamnya yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan lingkungan hidup. Suatu kumpula nsikap rasa atau pandangan terhadap suatu hal yang baik maupun tidak baik, benar dan salah, patut, hina, mulia bahkan hal yang penting atau tidak penting didalam suatu kelompok masyarakat serta memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan merawat, menjaga dan melestarikan alam semesta merupakan bagian dari

nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan lingkungan hidup. Masyarakat dalam melakukan sesuatu harus memiliki acuan salah satunya nilai-nilai yang sudah ditetapkan seperti, nilai-nilai tercermin dalam tingkah laku dan pada hasil karya masyarakat. Dengan demikian, Tari Sebimbing Sekundang di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan tarian yang menggambarkan kebiasaan masyarakat Sumatera Selatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, menjaga diri dan lain-lain.

Penelitian tentang tari Sebimbing Sekundang telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya Dari & Pramutomo, (2021) meneliti tentang bentuk penyajian tari Sebimbing Sekundang sebagai penyajian tari untuk penyambutan tamu. Rahmah, (2019) meneliti tentang pemanfaatan multimedia tari Sebimbing Sekundang yang digunakan dalam pembelajaran tari pada siswa SMP. Dari & Pramutomo, (2021) penelitian "Tari Sebimbing Sekundang Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Sumatera Selatan" yang memfokuskan mengenai bentuk sajian, fungsi dan makna tari Sebimbing Sekundang. Penelitian "Kreativitas Raden Gunawan dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan". Namun belum banyak peneliti yang menganalisis tari Sekundang pada aspek nilai Pendidikan religius, social dan budaya.

Nilai merupakan definisi penghargaan yang diberikan untuk benda atau barang (dalam Hakam). Sistem nilai sangat berpengaruh untuk menunjukkan watak dan kepribadian seseorang. Nilai sangat penting untuk menentukan emosional seseorang (*values are powerful emotional commitment*) (Djahiri, 1985). Menurut definisi tersebut, nilai adalah kepercayaan seseorang yang dianggap berharga akan hal yang pantas dan tidak dilakukan. Nilai berkesinambungan dengan watak seseorang sebagai masyarakat, bangsa, pemeluk agama dan dunia. Dalam hal ini maka manusia diposisikan sebagai seseorang yang bernilai.

Menurut KH Dewantara (1961) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan semua usaha yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anak dengan maksud mendorong kemajuan hidupnya. Secara umum Pendapat KH Dewantara berbeda dengan pendapat para ahli lainnya, KH Dewantara mengemukakan pengertian tentang pendidikan dengan singkat namun mempunyai makna yang luas. Dalam pengertian pendidikan KH Dewantara terdapat kata "tuntunan" yang berarti tumpuan dasar melakukan suatu hal, tuntunan ini tidak bersifat sekali pemakaian, tapi dapat digunakan berkali-kali jika diperlukan. Nilai tersebut dijadikan pegangan hidup dalam memberi arahan bagi kehidupan yang lebih baik, sehingga hidup menjadi lebih bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri, atau bagi masyarakat.

Pendekatan Etnokoreologi merupakan pendekatan yang menggunakan teori-teori dari berbagai disiplin, baik disiplin sosiologi, sejarah, psikologi, antropologi, ikonografi dan psikologi, pshisiognomi dan juga semiotik pertunjukan dengan begitu ilmu tersebut membahas tentang nilai kontekstual serta tekstual pada sebuah tarian yang akan diteliti, secara kontekstual ilmu tersebut membahas tentang sejarah dalam sebuah tarian serta nilai-nilai etnis yang terkandung di dalam tarian yang akan diteliti. Adapun secara tekstual ilmu tersebut mengkaji gerak dan terdapat empat gerak yaitu *locomotion* (gerak perpindahan/berpindah tempat), *gesture* (gerak bermakna), dan *baton signal* (gerak penguat ekspresi), dan *Pure Movement* (gerak murni), yang dikatakan Marco de Marinis dalam Narawati pada jurnal Pengkajian Tari Etnis & Kegunaannya Dalam Pendidikan Seni yang ditulis oleh T.Narawati (2013).

Tari Sebimbing Sekundang merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Selatan. Nilai Pendidikan yang terkandung pada aspek struktur gerak, rias dan busana serta properti pada Tari Sebimbing Sekundang perlu dikupas dan dianalisis terkait dengan makna yang termuat di dalamnya. Tidak menutup kemungkinan perubahan nilai yang terkandung terkait dengan perubahan pola pikir

masyarakat, pencipta, dan penikmat seni adalah bentuk tari yang berbeda. Hal tersebut menjadikan tari Sebimbing Sekundang ini menarik untuk diteliti, sehingga penelitian ini akan dikaji lebih lanjut yang difokuskan pada Nilai Pendidikan pada Struktur Koreografi, Rias dan Busana serta makna penggunaan properti.

Berdasarkan paparan di atas adapun ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini yaitu untuk mengetahui Nilai Pendidikan Pada Tari Sebimbing Sekundang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Nilai Pendidikan yang terdapat pada struktur gerak tari Sebimbing Sekundang.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan fenomena dari dasar, selalu terbuka, dan melibatkan strategi serta orang lain dalam mengerjakan penelitian, Imam mengatakan(2013, hlm.80). pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi dan metode yang digunakan adalah metode dekskriptif analisis.

### **Partisipan Penelitian dan Setting Penelitian**

Partisipan yang membantu dalam penelitian ini yaitu pemilik sanggar Hera Dancer sekaligus berkontribusi sebagai pelatih sanggar dan guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas. Lokasi Sanggar ini berada di Desa Batu Raden, Batumarta II, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 5 kali, observasi pertama dilakukan untuk melakukan perizinan. Observasi kedua dilakukan untuk mengetahui sejarah tari Sebimbing Sekundang, observasi ketiga dilakukan untuk mengetahui Struktur Gerak Tari Sebimbing Sekundang. Wawancara yang dibuat oleh peneliti bersifat terstruktur dan

tidak terstruktur agar informasi yang didapat oleh peneliti bisa dibuat secara luas dan narasumber dapat mengungkapkan semua ide dan gagasannya. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Melalui dokumentasi ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk dan foto tari Sebimbing Sekundang.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian Kualitatif, dengan pengumpulan data yang di tentukan maka akan mendapatkan data dari beberapa sumber. Analisis data ini adalah langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data baik dalam pengumpulan bahkan sesudah mengumpulkan, definisi ini menurut Sugiyono (2017, hlm. 335) Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan analisis data penelitian ini diantaranya Reduksi Data, Peneliti mereduksi data yang diperoleh seperti memilah, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang diutamakan menjadi data yang dipaparkan memberikan gambaran yang lebih jelas. Lalu Penyajian Data, sekumpulan informasi yang diperoleh lalu diolah kemudian disusun sehingga akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Terakhir Penarikan Kesimpulan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis oleh peneliti. Setelah mendapatkan kesimpulan selanjutnya memverifikasi data-data agar mendapatkan data dengan hasil yang akurat dan bervaliditas tinggi.

## **HASIL**

### **Latar Belakang Tari Sebimbing Sekundang**

Sebimbing Sekundang ini memiliki gerakan yang merupakan petikan dari lima suku yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu

yaitu suku Komeriing, suku Ogan (Gajah Bejuang), suku Daye (Tari Tanggai), suku Semende (Tupai Begelut) dan suku Ranau (Tari Belimau). Pada awalnya tarian ini memiliki gerakan tarian dengan tempo yang cepat namun Z. kusni Karana mengubahnya dengan tempo yang lebih lembut agar terlihat anggun dan gemulai dalam tarian Sebimbing Sekundang ini. Tarian ini pertama kali di ditampilkan dihadapan M, Muslimim yang merupakan Bupati, lalu di tonton oleh anggota DPRD, dan pejabat lainnya, respoan dari pejabat tersebut sangat baik kemudian tarian Sebimbing Sekundang ini diresmikan sebagai tari Sebimbing Sekundang untuk tari penyabutan di Kabupaten Ogan Komeriing Ulu Sumatera Selatan. Tarian ini ditarikan oleh 9 penari yaitu : pembawa tepak, 5 penari , 2 pembawa tombak, dan pembawa payung. Busana yang digunakan pada tarian ini yaitu menggunakan busana Aesan Gede (paksangkong). Namun pada kisaran tahun 2000 busana yang digunakan sesuai dengan lima suku di Kabupaten Ogan Komeriing Ulu yaitu suku komering menggunakan pakaian adat komering yaitu aksesoris yang di pakai dikepala penari, suku Semende menggunakan pakaian adat Semende, Suku Daye menggunakan pakaian adat Daye, suku Ranau menggunakan pakaian adat Ranau, suku Ogan menggunakan pakaian adat ogan, khusus penari pembawa tepak menggunakan Aesan Gede. Tepak yang di bawa penari berisis daun sirih, rempah-rempah hasil bumi contohnya padi, buah karet, buah kelapa sawit, kopi dll.

### Ragam Gerak Tari

**Gerak Langkah Duo**, Gerak Langkah Duo adalah gerakan penari menuju pentas, mengapa gerakan ini disebut Gerak Langkah Duo, karena setiap dua kali langkah kaki di ketuk bergantian gerakan ini dilakukan saat masuk maupun keluar dari pentas. Gerakan merupakan gerak yang berasal dari gerakan melayu yang biasa di sebut step/joget biasanya geraknya step cepat namun pada tarian ini sudah mengalami perubahan menjadi tempo yang sedikit agak lambat agar terlihat lebih anggun dan lembut.

Dengan begitu gerakan langkah duo ini menunjukkan perempuan yang anggun dan penuh kehati-hatian dalam berjalan dan mencerminkan pesona dari seorang perempuan Ogan Komeriing Ulu. Gerak Langkah Duo memiliki makna yaitu kita harus berfikir sebelum melakukan sesuatu agar tidak salah mengambil tindakan yang dapat merugikan orang lain atau diri sendiri maka dari itu kita harus hati-hatian dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu .

**Gerak Sembah**, Gerak Sembah adalah gerakan yang di lakukan pada awal dan akhir tarian, gerak sembah ini merupakan gerakan seperti tarian pada umumnya yaitu melakukan gerakan dengan posisi badan agak rengkuh (*mendhak*), kepala menunduk, dan kedua telapak tangan bertemu berada di depan dada. Gerak sembah ini dilakukan bersamaan dengan penari pembawa tepak pada bagian gerak sembah di akhir di lakukan setelah gerak Daye. Gerak sembah mempunyai makna didalamnya yaitu dalam melakukan sesuatu hendaknya kita berdoa terlebih dahulu atau memohon kepada Tuhan agar segala rencana berjalan dengan lancar dan tak lupa di akhiri dengan mengucapkan syukur dan terimakasih.

**Gerak Silang atau Sendi**, Gerak Silang merupakan gerak penghubung saat pergantian gerak kecuali saat gerak gerak Ogan yang merupakan gerak imitasi dari sifat manusia. Sehingga gerak Silang ini memiliki makna yang terkandung di dalamnya yaitu setiap kita melakukan sesuatu hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi setelah melakukan hal itu positif maupun negatif yang akan terjadi.

**Gerak Ogan**, Gerak Ogan adalah gerakan yang terinspirasi dari tari Gajah Bejuang yang merupakan tari tradisional suku Ogan. Gerak ini merupakan gerak imitasi/tiruan dari gerak belalai gajah. Gerak ogan ini di lakukan sebanyak tiga kali yaitu ke luar, ke dalam dan ke tengah. Gerak Ogan ini memiliki makna yang terkandung di dalamnya yaitu sikap ramah tamah dan tangan terbuka kepada tamu yang datang. Dari makna ini bisa kita simpulkan bahwasanya hendaklah kita menyanjung tamu

agar mereka merasa nyaman dan merasa di hormati saat bertamu.

**Gerak Komerling**, Gerak komering adalah gerakan yang terinspirasi dari tari Tanggai Komerling. Gerakan ini di lakukan dua kali dengan posisi kedua tangan membentuk sudut 90°, tangan berada di depan tetapi tidak telalu tinggi agar properti kipas yang di gunakan tidak menutupi wajah penari. Selanjutnya tangan sejajar pinggul dengan posisi kipas berdiri. Gerakan ini memiliki makna yaitu kehati-hatian masyarakat terhadap musuh. Masyarakat tidak ingin ada hal negatif yang menghancurkan kesatuan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Gerakan ini menyerupai perisai yang kokoh dan tangguh yang dapat melindungi dari pengaruh buruk yang datang.

**Gerak Semende**, Gerak Semende adalah gerakan yang terinspirasi dari tarian tradisional Tupai Begelut dari suku Semende yang sudah mengalami perkembangan. Gerakan ini memiliki makna yaitu saling tolong-menolong dan bekerjasama artinya masyarakat diharapkan siap untuk bekerja sama dengan tamu yang datang, dan di harapkan bisa menunjukkan sikap peduli. Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, ke kanan, ke kiri lalu ke kanan lagi. Pada gerakan ini posisi tangan berada di atas bahu atau sejajar telinga dengan posisi kipas tidur ditandai dengan warna kuning menghadap ke atas, lalu posisi kaki di silang ke belakang di ikuti dengan gerak Langkah Duo. Gerak putar tangan di atas bahu merupakan tiruan dari gerak tupai yang sedang berkelahi.

**Gerak Ranau**, Gerak Ranau terinspirasi dari tarian tradisional Belimau, tari Belimau ini dipertunjukkan untuk menyambut raja atau ketua ada daerah ranau. Gerak Ranau ini memiliki makna yaitu pernyataan hormat, rendah hati, dan tidak sombong yang artinya bahwa masyarakat Ogan Komering Ulu memiliki sifat yang ramah dan menghormati siapa saja yang berkunjung ke Kabupaten Ogan Komering Ulu serta menjaga keharmonisan antar masyarakat. Gerakan ranau ini dilakukan ke luar dan ke dalam dengan posisi penari duduk, ada

tiga tahapan yaitu *mendhak* satu, *mendhak* dua, dan *mendhak* tiga sampai posisi penari duduk/jongkok dengan posisi kipas berdiri tapi tidak menutupi wajah tangan lurus ke depan lalu perlahan tangan membuka keluar dengan sudut 90°. Setelah itu, kembali di lakukan gerak ke dalam sama halnya dengan gerak keluar posisi kipas bertemu ke dalam.

**Gerak Daye**, Gerak Daye terinspirasi dari tari Tanggai Daye. Gerak Daye ini memiliki makna yaitu masyarakat siap menerima tamu yang datang ke Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan tangan terbuka. Gerakan ini di lakukan tiga kali yaitu, ke luar, ke dalam, dan ke depan dengan posisi tangan lurus ke depan dan posisi kipas berdiri

### Nilai Relegius

Nilai religius yang terdapat pada tari Sebimbing Sekundang ini terdapat pada gerakan Langkah Duo, gerak Sembah dan gerak Silang. Pada gerakan tersebut bertujuan untuk rasa syukur dan mengajarkan menjadi pribadi yang berserah diri kepada Tuhan, hal yang ditemukan dari aspek keyakinan, salah satunya yaitu *gerak sembah*. Dalam tari Sebimbing Sekundang mengajarkan kita untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan berhubungan dengan sikap religius manusia yang mempercayai bahwa Tuhan adalah penguasa semesta. Meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan diwujudkan melewati permohonan agar proses tari Sebimbing Sekundang berjalan dengan lancar. Meminta perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan dalam tari Sebimbing Sekundang. Dalam tari Sebimbing Sekundang juga mengajarkan kita agar meminta restu kepada Tuhan merupakan keyakinan dan sikap manusia untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Meminta restu kepada Tuhan dengan cara berdoa agar harapan untuk memperoleh keberhasilan dalam pertunjukan Tari Sebimbing Sekundang bisa berjalan dengan aman dan lancar. Meminta restu kepada Tuhan mengajarkan manusia untuk

menunjukkan rasa cinta kepada Tuhan dengan melakukan doa sebelum melakukan pertunjukan. Hal ini menjadikan pengendali yang berfungsi untuk mengarahkan ucapan dan tindakan manusia untuk meminta izin kepada Tuhan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pertunjukan Tari Sebimbing Sekundang.

**Nilai Sosial**

Dilihat dari Gerak Ogan ini yang memiliki makna yang terkandung di dalamnya yaitu, sikap ramah tamah tuan rumah dan menerima dengan tangan terbuka kepada tamu yang datang. Hendaknya kita harus menyanjung tamu-tamu agar mereka merasa dihormati dan menerima mereka untuk duduk berdampingan dengan kita. Dengan begitu perilaku masyarakat yang saling menerima tanpa memandang latar belakang status sosial maupun perbedaan kepercayaan tidak menjadi hambatan dan batasan dalam melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang diutamakan adalah saling menghargai, saling menghormati, sehingga terciptanya kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang kuat. Gerak Silang pada tari Sebimbing Sekundang terdapat gerakan *mendhak* yang artinya kita harus sopan dengan melakukan badan *rengkuh* dari hal tersebut adalah kita harus memiliki rasa sopan santun dan rendah hati. ketika seseorang sudah memiliki hati yang lembut dan memiliki sikap menghargai dan sopan santun maka ia akan dapat menjadi sosok yang lebih peduli akan lingkungan di sekitarnya.

**Nilai Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru. (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1997

dalam Wikipedia). Nilai pendidikan lingkungan hidup adalah nilai yang diambil dari suatu proses pendidikan dalam membangun populasi manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan, baik secara formal, nonformal, dan informal.

**Analisi Struktur Gerak**

No	Gambar	Nilai pendidikan
1		Dari deskripsi gerak dapat dikatakan memiliki nilai pendidikan. Melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu dapat diartikan langkah kebaikan karena sesuatu yang dilakukan melalui yang kanan baru diikuti dengan yang kiri melambangkan kebaikan  (Nilai Pendidikan Relegius)
2		Gerak Sembah ini memiliki makna bahwasannya dalam mengerjakan segala sesuatu hendaknya diawali dengan memohon atau berdoa kepada Tuhan agar segalanya dapat berjalan dengan lancar dan diakhiri dengan doa mengucapkan syukur dan terima kasih.  (Nilai pendidikan Relegius)

3



**Gambar 4. Gerak Ogan**

( anisa yudia putri, 9 februari 2022 )

Gerak Ogan ini terdapat makna yang terkandung di dalamnya yaitu, sikap ramah tamah tuan rumah dan menerima dengan tangan terbuka kepada tamu yang datang. Hendaknya kita harus menyanjung tamu-tamu agar mereka merasa di hormati dan menerima mereka untuk duduk berdampingan dengan kita.

*(Nilai Pendidikan Sosial)*

4



**Gambar 3. Gerak Silang**

( Anisa Yudia Putri, 9 Februari 2022)

Gerak silang ini mendeskripsikan bahwa tangan kanan berada di atas tangan kiri yang menggambarkan bahwa kita harus mendahulukan hal kebaikan. Nilai pendidikan dari hal tersebut adalah kita harus mendahulukan kebaikan atas apa yang kita kerjakan.

*(Nilai Pendidikan Relegius)*

Mendhak, mengartikan kita harus sopan dengan melakukan badan rengkuh . nilai pendidikan dari hal

5



**Gambar 5. Gerak Komerling**

( Anisa Yudia Putri,9 februari 2022)

tersebut adalah kita harus memiliki rasa sopan santun dan rendah hati .

Nilai Pendidikan Sosial

Gerak ini merupakan simbol dari masyarakat OKU yang sangat berhati-hati terhadap musuh yang datang. Mereka tidak ingin pengaruh negatif datang dan menghancurkan kesatuan Kabupaten OKU. Gerakan ini menyerupai perisai yang kokoh dan tangguh yang dapat melindungi dari pengaruh buruk yang datang

*(Nilai Pendidikan Sosial)*

6



**Gambar 6. Gerak Semende**

( Anisa Yudia Putri, 9 februari 2022)

Gerak ini memiliki makna yaitu bekerjasama dan tolong menolong. Dalam artian masyarakat Ogan Komerieng Ulu siap bekerja sama dengan para tamu yang datang, dan menunjukkan sikap peduli terutama dalam kebaikan.

(Nilai Pendidikan Sosial)

7



**Gambar 7. Gerak Ranau**

( anisa yudia putri, 9 februari 2022 )

Gerak ini merupakan simbol pernyataan hormat, rendah hati, dan tidak sombong. Artinya masyarakat Ogan Komerieng Ulu memiliki sifat yang ramah tamah, selalu menghormati siapa saja yang datang berkunjung ke Kapupaten Ogan Komerieng Ulu, serta menjaga keharmonisan antar masyarakat.

(Nilai Pendidikan Sosial)

8



**Gambar 8. Gerak Daye**

(anisa yudia putri, 9 februari 2022 )

Gerakan ini memiliki makna yaitu masyarakat Ogan Komerieng Ulu siap menerima tamu dengan tangan terbuka apabila tamu tersebut akan datang kembali berkunjung ke Kapupaten Ogan Komerieng Ulu.

(Nilai Pendidikan Sosial)

### Rias Tari Sebimbing Sekundang

Tata rias dan busana harus membantu menyatu dan menyangga kekuatan maupun wujud garapan gerak dengan berbagai komponen dan unsurnya sehingga merupakan kesatuan yang utuh (Tasman, 1987:3). Rias yang digunakan dalam tari ini adalah rias korektif (rias cantik) dan dalam penataan rias tidak mengandung makna secara khusus. Rias digunakan untuk mempercantik para penari.



**Gambar 9. Rias tari**

Rias yang digunakan dalam tari ini adalah rias korektif (rias cantik) untuk penari putri. Hal ini bertujuan untuk mempertegas garis wajah dan menutupi kekurangan para penari agar terlihat lebih cantik. Adapun untuk rias penari putra hanya menggunakan sedikit bedak agar terlihat lebih

segar dan rapi. Rias yang digunakan pada tari Seimbang Sekundang menggunakan *eyeshadow* biasanya menggunakan warna biru yang dianggap sebagai lambang kesetiaan. Para penari diharapkan akan selalu setia untuk menyambut para tamu yang datang berkunjung. Penataan rias tidak mengandung makna secara khusus karena tari ini bukan merupakan tari ekspresif sehingga rias yang digunakan sederhana dan tidak menggunakan rias penokohan. Peralatan rias yang digunakan yaitu susu pembersih, pelembab, *foundation*, *shadding*, bedak, pensil alis, *eyeshadow* *blush on*, dan lipstik.

### Busana Tari



Busana tari

Busana yang digunakan pada tari Seimbang Sekundang untuk penari putri pada awalnya menggunakan busana *Aesan Gede* sama seperti tari Gending Sriwijaya. Pakaian adat *Aesan Gede* merupakan pakaian adat yang digunakan di kalangan keraton dan kaum bangsawan Palembang. Untuk busana yang digunakan dalam tari ini yaitu menggunakan busana adat dari lima suku yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Akan tetapi, untuk penari pembawa *tepak* tetap menggunakan busana *Aesan Gede*. Busana dari lima suku tersebut tidak selalu digunakan pada saat pertunjukan, untuk mempersingkat biasanya para penari menggunakan busana *Aesan Paksangkong* atau baju kurung bludru

biasa lengkap dengan aksesoris nya. *Aesan Paksangkong* terdiri dari kain songket, baju kurung bludru, terate, selempang, bunga rampai, pending, gelang malang, mahkota paksangkong, cempako atau beringin, sumping, anting, gelang kano, gelang gepeng, dan kalung kebo mungghah.

### Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah Nilai merupakan definisi penghargaan yang diberikan untuk benda atau barang Sistem nilai sangat berpengaruh untuk menunjukkan watak dan kepribadian seseorang. Nilai sangat penting untuk menentukan emosional seseorang (values are powerful emotional commitment) (Djahiri, 1985:18). Menurut definisi tersebut, nilai adalah kepercayaan seseorang yang dianggap berharga akan hal yang pantas dan tidak dilakukan. Nilai berkesinambungan dengan watak seseorang sebagai masyarakat, bangsa, pemeluk agama dan dunia. Dalam hal ini maka manusia diposisikan sebagai seseorang yang bernilai.

Ada beberapa properti yang digunakan pada tari Seimbang Sekundang yang terdiri dari :

**Kipas**, merupakan properti yang digunakan untuk tari Seimbang Sekundang, namun kipas ini tidak seperti kipas pada umumnya yang bisa di buka dan di tutup. Kipas pada tari Seimbang Sekundang ini memiliki ciri-ciri dari bentuknya yang kaku dan keras lalu kipas ini tidak bisa dibuka dan ditutup, pada bagian depan kipas berwarna kuning dan bagian belakang kipas berwarna hitam, bentuk bagian atas kipas bergelombang dan memiliki ornamen penghias. Bagian belakang kipas terdapat karet yang digunakan untuk tangan agar kipas tidak mudah jatuh saat digunakan. Bagian depan kipas yang berwarna kuning memiliki simbol yaitu keagungan dalam menyambut tamu dengan tangan terbuka. Adapun warna hitam bagian belakang kipas memiliki simbol ketuaan lima suku Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bagian atas kipas yang bentuknya gelombang-gelombang kecil memiliki simbol yaitu lima suku Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu, suku Ogan, suku Komering, suku Daye, suku Semende, dan suku

Ranau. Ornamen yang berbentuk mahkota *paksangkong* memiliki arti kekayaan dari Kabupaten tersebut. Kemudian terdapat ornamen mahkota bunga yang memiliki makna keagungan, kesucian dan kebaikan. Untuk menambah nilai keindahan terdapat manik-manik sebagai lambang keindahan dan penerang. Jadi inilah yang membedakan kipas pada tarian ini dengan kipas pada umumnya makna dari kipas ini yaitu sebagai penyejuk untuk tamu yang datang dengan begitu tamu akan merasa tenang dan sejuk karena properti ini memiliki nilai keindahan maka setiap tamu yang datang akan melupakan sejenak beban saat melihat pertunjukan dari tari *Sebimbing Sekundang*.

**Tepak** atau *Pengasan* merupakan properti penting yang digunakan untuk adat istiadat, oleh karena itu *tepak* tidak boleh digunakan sembarangan. *Tepak* merupakan barang perhiasan yang dapat berfungsi untuk upacara-upacara resmi. Ada beberapa macam jenis *tepak* yaitu *tepak lak*, *tepak anyaman*, *tepak giwang* dan sebagainya. terdapat tiga bagian dalam *tepak*. Bagian pertama *tepak* berbentuk kotak (limas terpancung), bagian kedua bagian dalam kotak dapat diangkat dan bagian dalam kotak tidak ada sekat, bagian ketiga adalah bagian penutup *tepak*. Di dalam *tepak* terdapat lima buah kotak yang berguna sebagai wadah yang bermotif sulusukuran, dalam setiap kotak terdapat daun sirih, pinang, tembakau, cengkih, kapur sirih, dan getah gambir. Bahan-bahan yang digunakan memiliki arti atau maksud tertentu yaitu :

- a. Daun Sirih, diartikan sebagai lambang sifat rendah hati yang selalu menghormati orang lain.
- b. Kapur Sirih melambangkan hati seseorang yang suci, tulus, tetapi jika dalam kondisi atau keadaan tertentu bisa berubah menjadi lebih agresif dan mudah marah
- c. Getah Gambir memiliki rasa kelat kepahit-pahitan memberikan arti bahwa setiap orang akan mengalami kepahitan atau kesulitan dalam hidupnya.
- d. Pinang, sebagai lambang keturunan orang yang baik budi pekertinya, tinggi derajat, serta jujur dalam perkataan dan mau

melakukan segala pekerjaan dengan hati terbuka dengan sungguh-sungguh.

- e. Tembakau, sebagai lambang seseorang yang berhati sabar, dan rela berkorban dalam segala hal.
- f. Cengkih, memiliki rasa manis serta beraroma wangi sebagai lambang dalam kehidupan seseorang akan mengalami masa-masa indah, menyenangkan, bahagia dan keberuntungan dalam hidupnya.

**Payung** merupakan properti yang digunakan untuk tari *Sebimbing Sekundang*. Payung ini terbuat dari kain dan kayu yang berwarna kuning dengan motif sulur tanaman bunga dan tinggi payung kisaran 2 meter lebih. Biasanya payung digunakan pada saat hujan, tetapi pada tarian ini payung ini berfungsi untuk memayungi penari pembawa *tepak* saat memberikan *sekapur sirih* kepada tamu kehormatan.

**Tombak** merupakan simbol dari keperwiraan, keamanan, dan pelindung. Tombak terbuat dari bahan kayu biasanya ujung tombak berbentuk runcing atau tajam, tombak juga memiliki macam macam bentuk ada yang berebentuk panjang, sedang dan pendek. Tombak ini digunakan sebagai properti tari *Sebimbing Sekundang* sebagai simbol kehormatan dan perlindungan tamu.

## KESIMPULAN

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki ciri khas atau keunikan yang membedakan dengan daerah lain khususnya di Sumatera Selatan. Perbedaan tersebut tentu memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lain (seni tari). Keunikan yang terdapat dalam tari *Sebimbing Sekundang* terletak pada properti yang menggunakan kipas, ragam gerak serta busana dari lima suku besar yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Suku *Daye, Komering, Ogan, Ranau, dan Semende*. Tari ini diberi nama tari *Sebimbing Sekundang* yang diambil dari *Motto* Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu "*Bumi Sebimbing Sekundang*" yang berarti berjalan seiring, saling membantu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Tari ini dibuat agar dapat mewakili

seluruh kebudayaan, keagungan, kebesaran, dan merupakan cerminan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Setiap gerak tari Sebimbing Sekundang masing-masing memiliki makna dan nilai-nilai terutama nilai kehidupan sosial kemasyarakatan yang dapat dijadikan atau dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tari ini mengajarkan bahwa, dalam kehidupan manusia dituntut untuk selalu teliti, selalu waspada, dan manusia harus dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam segala keadaan harus dapat sejalan, bersama-sama, bersatu, dan saling membantu antara masyarakat, pejabat, atau tamu yang datang. Maka dari itu, tari Sebimbing Sekundang dijadikan tari untuk penyambutan tamu kehormatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu karena selain memiliki keunikan juga memiliki nilai Pendidikan didalamnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti berikan untuk seluruh pihak yang terlibat dan telah mendukung dalam penelitian ini khususnya untuk Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Sanggar Hera Dancer, sampai pada tahap peneliti dapat menyelesaikan penulisan artikel hasil penelitian ini.

#### REFERENSI

- Dari, A. M., & Pramutomo, R. M. (2021). TARI SEBIMBING SEKUNDANG SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN. *Greget*, 20(1), 73–88.
- Hastuti, A. O., & Fatimah, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(2).
- Mansyur, F. A., Nuryadin, C., Muchtar, M., Sahril, S., & Amayliya, W. O. A. (2021). Character Education Values in Indonesian Proverbs. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(3), 346–354.

Putri, N. A. (2011). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, 3(2).

Rahmah, B. A. (2019). The Need of Multimedia for Sambut Sebimbing Sekundang Dance. *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*, 129–133.